

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Olahraga merupakan hal yang sangat dekat dengan manusia kapan dan dimana saja berada. Olahraga merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Olahraga sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa, baik melalui kompetisi ditingkat nasional maupun internasional (Wijaya, 2018).

Olahraga dewasa ini sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat secara luas, ini terbukti dengan banyak tumbuh berkembangnya tempat-tempat olahraga dan dipenuhinya ruang publik yang digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga. Hal tersebut membuktikan bahwa sekarang ini olahraga bukan hanya sekedar gaya hidup, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Banyak orang yang berolahraga karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani atau kesehatan, hobi, rekreasi atau bahkan tidak sedikit orang melakukannya karena ingin berprestasi. Menurut Giriwijoyo (2007:31) Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

Olahraga bagi sebagian negara dijadikan salah satu instrumen dalam rangka untuk mencapai kejayaan negara. Olahraga dipandang sebagai media yang efektif untuk memposisikan sebuah negara di forum internasional. Olahraga dapat

dijadikan *soft power* bagi sebuah negara. Posisi strategis ini menjadikan olahraga di berbagai negara digarap secara serius, terpadu dalam pendidikan, kajian lintas bidang atau sudah memanfaatkan *sport science* dan memiliki koordinasi yang jelas. Pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan dalam masyarakat, hal ini menjadikan pendidikan tinggi sebagai komoditi pasar yang menyediakan layanan atau jasa di bidang pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu (Kanca, 2015).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah (Anifral Hendri, 2008:1-2). Program ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu sarana pembentukan generasi penerus yang memiliki keterampilan yang ditekuninya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan atau diselenggarakan bukan tanpa tujuan, melalui kurikulum sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh sekolah itu meliputi: 1) Program Kurikuler; 2) Program Kokurikuler; dan 3) Program Ekstrakurikuler.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup.

Petanque adalah suatu bentuk permainan olahraga yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet*.

Kaki pelembar juga harus berada dalam lingkaran kecil yang sudah ditentukan. Sama seperti olahraga pada umumnya, olahraga petanque juga memerlukan kemampuan dasar yaitu teknik, fisik, taktik dan mental. Keempat hal tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain dan harus dilatih agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Harsono (1988, hal.101) mengungkapkan bahwa: “ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik dan (d) latihan mental”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo (2007) dengan judul “Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket”. Metode yang dipakai adalah metode survai dan instrumen yang digunakan adalah kuisioner skala sikap. Populasi seluruh siswa SMK 1 Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 30 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket adalah 83,3% cukup dan 16,7% tinggi, 2) faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yaitu Intrinsik 86,7% tinggi dan 13,3% cukup, sedangkan ekstrinsik 73,3% cukup dan 26,7% rendah, 3) perbandingan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket yaitu motivasi intrinsik 57,557% sedangkan motivasi ekstrinsik 42,443%.

Berdasarkan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai motivasi terhadap ekstrakurikuler, penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah bahwasanya terkait dengan variabel bebas yaitu motivasi terhadap ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni pada penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu minat, selain itu ekstrakurikuler yang merupakan variabel terikat juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan ekstrakurikuler bola basket sedangkan pada penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler petanque.

Berdasarkan pengamatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti menemukan bahwa olahraga petanque merupakan olahraga yang baru diterapkan disekolah tempat peneliti melakukan PPL. Olahraga petanque sendiri diterapkan pada ekstrakurikuler disekolah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh guru penjasorkes pada saat melakukan peneliti melakukan PPL menyatakan bahwa ekstrakurikuler baru diterapkan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Marga, Kabupaten Tabanan dan minimnya minat serta motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler petanque.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Minat dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler Petanque di SMP Negeri 2 Marga, Kabupaten Tabanan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari pengamatan dan observasi peneliti dengan guru penjasorkes ekstrakurikuler petanque pada peserta didik SMP Negeri 2 Marga Kabupaten Tabanan, diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan peserta didik terhadap ekstrakurikuler petanque masih kurang.
- 2) Olahraga petanque merupakan masih olahraga baru.

- 3) Sarana dan prasana olahraga petanque masih kurang.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada minat dan motivasi program ekstrakurikuler olahraga petanque di SMP Negeri 2 Marga Kabupaten Tabanan.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah minat peserta didik ekstrakurikuler olahraga petanque di SMP Negeri 2 Marga Kabupaten Tabanan ?
- 2) Bagaimanakah motivasi peserta didik ekstrakurikuler olahraga petanque di SMP Negeri 2 Marga Kabupaten Tabanan ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui minat peserta didik ekstrakurikuler olahraga petanque di SMP Negeri 2 Marga Kabupaten Tabanan.
- 2) Untuk mengetahui motivasi peserta didik ekstrakurikuler olahraga petanque di SMP Negeri 2 Marga Kabupaten Tabanan.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dari penelitian ini memiliki berbagai manfaat diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan pengetahuan bagi para lembaga terkait, bagi yang membutuhkan informasi mengenai minat dan motivasi ekstrakurikuler petanque.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada lembaga terkait. Dalam penelitian ini diharapkan yang bersangkutan untuk lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menyediakan sarana sesuai dengan kebutuhan disetiap tingkatan usia berdasarkan minat dan motivasi ekstrakurikuler yang dilakukan.

